

tanggal 14 Nopember 1997. Sebagai penyelenggara pendidikan, MAN 1 Kota Mojokerto memiliki visi sebagai MAN yang unggul, disiplin, dan islami. Penjabaran visi tersebut dirinci pada misi yang diemban. Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan kualitas, baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang disiplin, unggul dibidang iptek dan imtaq.

Dalam rangka pencapaian visi di atas, MAN 1 Kota Mojokerto terus berbenah diri berdasarkan standar nasional pendidikan, yaitu Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasaran. Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan. Upaya yang telah dilakukan tersebut, pada tahun 2008 mendapat penilaian dari BAN S/M yaitu terakreditasi "A" dengan Nomor SK 058/BAP-SM/TU/XI/2008

Pengejewantahan visi dan misi diterapkan warga madrasah sehingga terwujud madrasah modern, memahami nilai-nilai keislaman, berwibawa, sejuk, rapi, indah, dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, menerapkan enam S (6 S) yaitu, senyum, salam, salaman, sapa, sopan, santun. Dalam aktivitas keseharian, semua warga

pendidik di MAN 1 Kota Mojokerto termasuk kategori usia produktif.

Tenaga pendidik wajib selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada: Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi: Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan: Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain: Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru: Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi: Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi: Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah: Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif Optimalisasi potensi dan daya dukung mewujudkan implikasi siswa MAN 1 Kota Mojokerto memiliki citra diri berakhlakul karimah: Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri: Disiplin tinggi: Haus dan cinta ilmu pengetahuan: Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan: Kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh ke depan:

3. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan susunan belajar yang kondusif di lingkungan madrasah.
4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5. Menyelenggarakan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengenali potensi diri dan minat siswa melalui program bimbingan konseling.
6. Mengembangkan budaya berbasis lingkungan pada warga madrasah dalam berbagai kegiatan di madrasah dan masyarakat.
7. Melatih kepekaan, kepedulian warga madrasah melalui kegiatan sosial yang berwawasan lingkungan.
8. Memanfaatkan jalinan kerjasama antar madrasah dengan instansi/lembaga terkait dengan mendukung terealisasinya program madrasah.
9. Mengoptimalkan pembelajaran di madrasah dengan program perbaikan dan pengayaan dengan motivasi dan pendekatan yang berkelanjutan.
10. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keunggulan, kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga madrasah.

28.	Sudarkajin, M.Si	Guru
29.	Drs. Imron Yahya	Guru
30.	Hosim, S.Hum	Guru
31.	M. Ainul Afif, S.S	Guru
32.	Setyo Hari W.	Guru
33.	Hanik Masithoh, S.Si	Guru
34.	Khoirul Anam, S.Pd	Guru
35.	Wiwik Winarti, S.Pd	Guru
36.	Ummu Choiroh, S.Pd.I	Guru
37.	Farida Utami, S.Pd.I	Guru
38.	Abdul Khamid, S.Pd	Guru
39.	Drs. Supartono	Guru
40.	Purwanto, S.Pd	Guru

psikomotor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas X dalam kutipan wawancara berikut ini.

Prinsip penilaian autentik yaitu lebih menekankan pada penilaian proses daripada hasil. Segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak harus dinilai baik dari segi sikap maupun keterampilan siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam penilaian autentik tersebut, maka sudah sewajarnya perlu dilakukan perubahan paradigma penilaian, dimana prinsip penilaian terdahulu hanya ditekankan pada ranah kognitif saja. Padahal seorang siswa memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa lain, tidak hanya kemampuan dalam bidang kemampuan saja melainkan kemampuan dari segi sikap dan keterampilan.

2. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran CTL pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto

Dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di MAN 1 Kota Mojokerto selain difokuskan pada ketercapaian komponen model pembelajaran yang terdiri atas 7 komponen yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan penilaian autentik, maka fokus pada kegiatan pelaksanaan model pembelajaran CTL, yaitu difokuskan kepada metode dan strategi yang digunakan dalam

pembelajaran aqidah akhlak untuk mencapai semua komponen pembelajaran CTL tersebut.

Ada dua faktor yang mendukung implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang bersumber dari guru dan siswa yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap, pengalaman, minat, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berada di luar diri guru dan siswa, misalnya ketersediaan media, fasilitas penunjang, dana atau biaya dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi 7 komponen CTL, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi siswa, misalnya dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri dipengaruhi oleh faktor kecerdasan siswa, dalam kegiatan bertanya dan refleksi dipengaruhi oleh faktor motivasi dan dalam kegiatan masyarakat belajar dan pemodelan dipengaruhi oleh faktor minat siswa terhadap materi pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan kelas X sebagai berikut.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model CTL melalui tahapan tujuh komponen CTL terlihat

merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, menguji hipotesis, membuat kesimpulan. Pada penelitian di MAN 1 Kota Mojokerto dilakukan antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membangkitkan keingintahuan siswa dan siswa harus lebih aktif bertanya daripada guru.

Kegiatan yang dilakukan komponen masyarakat belajar pada penelitian di MAN 1 Kota Mojokerto dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Pada penelitian di MAN 1 Kota Mojokerto yang menjadi model dalam pembelajaran CTL pada pembelajaran aqidah di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu guru, siswa dan narasumber.

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran aqidah di penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa tentang kesan dari pembelajaran aqidah yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi pembelajaran aqidah baik secara lisan maupun tertulis. Dan penilaian autentik dalam pembelajaran CTL pada pembelajaran aqidah di MAN 1 Kota Mojokerto terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil.

1. Faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto

Pada bagian ini dapat dipaparkan hasil analisis temuan lintas untuk faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran aqidah akhlak yang mencakup: faktor internal yang berasal dari guru dan siswa, dan faktor internal dari lingkungan sekitar siswa. Di MAN 1 Kota Mojokerto faktor internal terdiri dari faktor internal yang berasal dari guru meliputi, kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar sudah bervariasi, pengetahuan guru tentang pembelajaran CTL dan pembelajaran aqidah akhlak lebih bervariasi.

Faktor internal yang berasal dari siswa yaitu, kecerdasan, siswa yang cerdas selalu mendominasi dalam kegiatan kelompok, minat belajar dan motivasi, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran aqidah akhlak sudah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti media LCD, perhatian siswa pada umumnya perhatian orang tua terhadap siswa kurang karena sebagian besar siswa memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah.

